

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi.

Dari berbagai bentuk interaksi, ada bentuk interaksi yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Mengenai interaksi yang disengaja, disebut istilah *interaksi edukatif*. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran (Sardiman A.M,1986:1-2).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan minat belajar dan mengajar, yang menjamin berlangsungnya kegiatan belajar. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen di antaranya komponen yang pertama yaitu *input*, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang mempengaruhi lingkungan dan instrumen pengajar, komponen yang ketiga adalah hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidikan dengan peserta didik yang didukung oleh proses. Pendidikan yang diberikan di sekolah tentunya harus memuat komponen-komponen yang disebutkan di atas yang diberikan melalui mata pelajaran di antaranya adalah Bahasa Jepang (Hosnan,2016:54).

Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di SMK. Bagi para siswa SMK sangat baik mempelajari Bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan Jepang yang menerima lulusan dari SMK. Pada umumnya siswa SMK mempelajari dua bahasa asing di sekolah, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang. Oleh karena itu diharapkan siswa dapat menguasai, memahami, berekspresi dan terampil berbahasa seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Namun demikian ternyata tidak sedikit para siswa yang kurang berminat dalam mempelajari Bahasa Jepang dikarenakan huruf-huruf yang sulit untuk dihafal, dimengerti, dan dipahami, sehingga membutuhkan waktu yang agak lama untuk menghafal.

Untuk mengatasi siswa yang kurang mengerti dalam belajar Bahasa Jepang khususnya memahami huruf, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu dan ingin terus belajar salah satunya dengan bermain *games*. Usaha-usaha tersebut antara lain dengan mengembangkan variasi dalam belajar mengajar, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk lebih mudah mengerti, dan memahami Bahasa Jepang khususnya huruf-huruf yang ada, dan kemudian dapat mengimplementasikannya di dunia kerja dan terus mendukung berkembangnya Bahasa Jepang dalam ranah pendidikan di Indonesia. Dalam kenyataannya tidak semua siswa didorong oleh minatnya sendiri dan mempelajari Bahasa Jepang sehingga diperlukan berbagai kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu kreativitas dan inovasi tersebut adalah bagaimana cara mengajar guru yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Kualitas hubungan antara guru dan siswa menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang efektif. Untuk melaksanakan fungsinya yang sangat menentukan tersebut, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai. Tanpa kemampuan yang cukup, sulit diharapkan bahwa guru dapat melaksanakan fungsinya dengan baik sehingga tujuan kegiatan belajar mengajar akan tercapai. Sayangnya harus memahami bahwa tuntutan dasar etika profesi luhur yang pertama ialah profesi itu dijadikan tanpa pamrih (Hosnan,2016:2).

Dalam menanggapi hal tersebut, penulis melakukan survei awal untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi siswa SMK dan minat pada pelajaran Bahasa Jepang. Survei tersebut dimulai selama 4 bulan, dari bulan April-Juli 2018. Survei awal yang dilakukan berupa pertanyaan kepada 50 siswa di SMK Tamansiswa Bekasi dan 50 siswa di SMK Bina Insan Intelektika. Dari pertanyaan yang diberikan, hampir semua siswa SMK Tamansiswa Bekasi menjawab mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari huruf-huruf Jepang serta kurang minat dalam belajar bahasa Jepang, berbanding terbalik dengan SMK Bina Insan Intelektika yang sangat berminat dalam mempelajari Bahasa Jepang dikarenakan peserta didik aktif di dalam kelas, jika ada kesulitan peserta didik bertanya kepada guru. Agar peserta didik berminat dalam mempelajari Bahasa Jepang, gurupun harus mempunyai inovasi dalam pembelajaran misalnya dengan cara bermain *games*, agar peserta didik tidak jenuh dalam pelajaran tersebut.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar Bahasa Jepang di sekolah SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika selama 2 tahun, terlihat pada umumnya siswa SMK Tamansiswa Bekasi kurang berminat terhadap mata pelajaran Bahasa Jepang. Hal ini terlihat dari nilai harian, UTS maupun UAS yang masih jauh di bawah nilai KKM yaitu sekitar 20%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang bagaimana mengatasi peserta didik agar mudah memahami Bahasa Jepang dalam dunia pendidikan khususnya di SMK.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya :

1. Minat belajar Bahasa Jepang siswa SMK Bina Insan Intelektika lebih tinggi daripada minat belajar Bahasa Jepang siswa SMK Tamansiswa Bekasi.

2. Tingginya minat SMK Bina Insan Intelektika daripada SMK Tamansiswa Bekasi terlihat dari nilai harian dan nilai ulangan.
3. Salah satu faktor penyebab rendahnya minat mata pelajaran Bahasa Jepang adalah karena kesulitan memahami huruf-huruf Jepang
4. Salah satu usaha yang dilakukan guru terhadap siswa agar mereka memiliki minat mata pelajaran Bahasa Jepang adalah dengan cara bermain *games* di kelas terhadap peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang minat belajar siswa terhadap Bahasa Jepang di SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian maka rumusan masalah :

1. Bagaimana minat belajar Bahasa Jepang di SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat belajar Bahasa Jepang di SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektik ?
3. Usaha-usaha apakah yang dilakukan oleh guru Bahasa Jepang untuk merangsang minat belajar Bahasa Jepang ?
4. Apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar Bahasa Jepang siswa SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk :

1. Mengetahui tinggi rendahnya belajar Bahasa Jepang di SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika .

2. Menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika terhadap Bahasa Jepang.
3. Menjelaskan usaha-usaha di dalam menumbuhkembangkan siswa dalam Bahasa Jepang di SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika.
4. Menganalisis pengaruh cara mengajar guru terhadap minat belajar siswa di SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan di SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat mengukur sejauh mana motivasi minat belajar siswa di SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika

2. Bagi Pembaca

Pembaca dapat mengetahui minat siswa di sekolah SMK Tamansiswa Bekasi dengan SMK Bina Insan Intelektika terhadap bahasa Jepang.

3. Bagi Bidang Ilmu

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dalam bidang di pendidikan sehingga dapat menambah wawasan mengenai minat belajar dan pengaruh minat belajar dalam proses pembelajaran.

1.7 Metode Penelitian

- 1.7.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penulisan ini adalah SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika .

1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penulisan ini adalah Siswa SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika .

1.7.3 Data dan Variabel

Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer dengan menggunakan penyebaran kuesioner terhadap 100 responden siswa, yang terdiri 50 siswa SMK Tamansiswa Bekasi dan 50 siswa SMK Bina Insan Intelektika.

1.7.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi,1987:63). Penelitian kuantitatif digunakan untuk pengolahan dan penyajian data secara sistematis. Penulisan mengadakan proses pengumpulan data menggunakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian lapangan dengan mengumpulkan dan menerapkan beberapa metode lain :

1. Wawancara : Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung bertatap muka dengan murid yang diwawancarai .
2. Observasi : Mengadakan pengamatan langsung objek yang sedang penulis teliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sehubungan dengan tingkat minat siswa .
3. Kuesioner : Metode pengumpulan data dengan cara membagikan angket kepada responder untuk diisi guna mendapatkan data yang diinginkan.

Diberikan secara acak, responden adalah siswa yang sekolah di SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika .

1.7.5 Hipotesis

Menurut Ruseffendi (1994:21) hipotesis adalah penjelasan tentatif (sementara) tentang tingkah laku, fenomena (gejala), atau kejadian yang akan terjadi, bisa juga mengenai kejadian yang sedang berjalan. Penulisan ini dilandasi dengan sebuah hipotesis yaitu adanya minat belajar Bahasa Jepang terkait dengan huruf Jepang di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Hipotesa yang akan di buktikan oleh penulis :

Ho : Murid merasa kurang berminat terhadap pelajaran Bahasa Jepang di SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika .

Ha : Murid merasa berminat terhadap Pelajaran Bahasa Jepang di SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika.

1.7.6 Alat Analisis Yang Digunakan

Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi setiap indikator variabel. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari variabel yang dimaksud (Azwar,1987:173). Validitas mengacu pada keberartian, kebenaran, kemanfaatan, dan kesesuaian skor tes. Validitas merupakan karakteristik suatu tes ketika diujikan pada suatu kelompok peserta tes. Validasi suatu instrumen mencakup pengumpulan data empiris dan argumentasi logis untuk menunjukkan bahwa kesimpulan tertentu adalah tepat.

Uji Reliabilitas

Menurut Sumadi Suryabrata (2004:28) reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran

harus reliabel dalam arti harus memiliki tingkat konsisten dan kemandapan. reliabilitas yang berarti konsistensi adalah ciri umum dari suatu instrumen pengukuran dan penilaian pendidikan. Konsistensi tinggi skor instrumen dari suatu pengukuran ke pengukuran berikutnya merupakan ciri terpenting dari instrumen yang berkualitas.

Skala *Likert*

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian (Iskandar,2009:83).

- | | | |
|--------------------------|-------|---|
| a) Sangat berminat | nilai | 4 |
| b) Berminat | nilai | 3 |
| c) Tidak berminat | nilai | 2 |
| d) Sangat tidak berminat | nilai | 1 |

Uji *Chi Square*

Uji *Chi Square* yaitu pengujian hipotesis tentang perbandingan antara frekuensi sampel yang benar-benar terjadi disebut Frekuensi Observasi (F_o) dengan Frekuensi Harapan (F_e) yang disadari pada setiap kasus tertentu dengan rumus :

$$X^2 = \frac{S(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

Keterangan :

X^2 = *Chi Square* hitung

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$

Untuk mencari F_e digunakan rumus : $F_e = Pr \times Pc \times n$

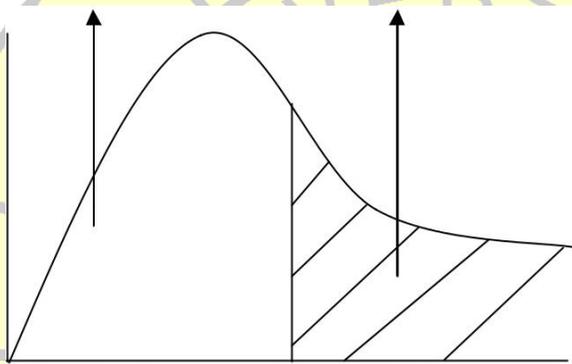
Di mana : Pr = Proporsi Baris Total Baris

Pc = Proporsi Kolom

n = Jumlah data

Uji Chi Square berguna untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya

1. Ho Ha H1



Gambar 1.1

1.8 Landasan Teori

1. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada penyuruh (Slameto,2010:180).

Minat adalah pendorong yang memberi menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu (Johny Killis, 1988 : 26) .

Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya (H.C.Witherington :1983 :100)

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa keinginan seseorang untuk memperoleh suatu yang diinginkan .

2. Belajar

Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya (Sumardi Suryabrata, 1984 : 252) .

Belajar dapat didefinisikan sebagai sebuah proses seseorang yang mana selama proses itu menimbulkan tingkah laku atau mengubah tingkah laku melalui proses yang disebut proses latihan atau dari pengalaman yang telah didapat (James O. Whittaker, 1991 : 32) .

Belajar adalah proses paling penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan (Anni,2004:4) .

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan individu atau kelompok yang memperoleh hasil yang diinginkan untuk mencapai sesuatu .

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis membagi dalam 4 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari sembilan sub pokok bab, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, landasan teori dan sistematika penulisan .

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan uraian konsep teori tentang minat belajar siswa SMK dalam mata pelajaran Bahasa Jepang .

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan dan analisis tentang minat belajar siswa SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika dalam mata pelajaran Bahasa Jepang.

BAB IV KESIMPULAN

Merupakan kesimpulan tentang minat siswa SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika dalam mata pelajaran Bahasa Jepang.

